

BAB II

TIMOR LESTE SEBAGAI *SMALL STATE*

2.1 Dinamika politik Timor Leste Sebagai *Small State*

Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) secara resmi menjadi negara merdeka dan berdaulat sama seperti negara berdaulat lainnya yaitu pada 20 Mei 2002 setelah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa/*United Nations*) menyerahkan kekuasaan sepenuhnya kepada rakyat Timor Leste.⁴⁴ Timor Leste, sebelum menjadi negara merdeka dan berdaulat dalam sejarahnya tercatat bahwa pernah diduduki oleh tiga negara yakni Portugis, Jepang dan Indonesia. Pendudukan Portugis, Jepang dan Indonesia atas wilayah Timor Leste rakyat Timor Leste mengalami perlakuan diskriminasi, penindasan dan eksploitasi. Ketiga negara tersebut menduduki wilayah Timor Leste dengan durasi waktu yang berbeda, Portugis menguasai Timor Leste kurang lebih 450 tahun, Jepang selama kurang lebih tiga tahun kemudian Indonesia menguasai kurang lebih 24 tahun⁴⁵.

Timor Leste bebas dari pendudukan Indonesia, setelah bergulirnya presiden Soeharto dari takhta presiden diganti oleh B.J Habibie yang saat itu sebagai wakilnya. Indonesia dalam pemerintahan B. J Habibie, Timor Leste ditawarkan dua opsi untuk menentukan nasib sendiri melalui proses jajak pendapat. Opsi yang ditawarkan oleh Habibie kepada propinsi yang ke 27 adalah memilih atau menolak

⁴⁴Avelino M.Coelho, 2012,*Dua Kali Merdeka Esei Sejarah Politik Timor Leste*. penerbit Djman Baroe, Yogyakarta. Cetakan pertama 2012.Hal. 108.

⁴⁵Henry Myrntinen Freie,*External Democracy Promotion In Post-Conflict Zones:Evidence From Case Study East Timor*. Universitas Berlin.Hal. 3. Diakses dalamhttp://aix1.uottawa.ca/~czurcher/czurcher/Transitions_files/Final%20Report%20East%20Timor.pdf (23/6/2017.17:50.WIB)

otonomi khusus. Opsi ini dikeluarkan tepat pada 27 Januari 1999, Jika rakyat Timor Leste saat itu secara mayoritas menerima otonomi khusus maka Timor Leste masih tetap bagian dari NKRI, jika menolak maka dilepaskan.⁴⁶

Jajak pendapat diadakan pada tanggal 30 Agustus 1999 disponsori oleh *United Nation* melalui misi khususnya UNAMET (*United Nation Mission in East Timor*), yang dibentuk berlandaskan Resolusi Dewan Keamanan PBB No.1246 tahun 1999. Hasil jajak pendapat menunjukkan 78,5% mayoritas rakyat Timor Leste menginginkan kemerdekaan, 21,5% menerima otonomi dan 1,8% suara tidak sah. Berdasarkan nilai statistik di atas maka hasil referendum dimenangkan oleh pro kemerdekaan.⁴⁷

PBB yang bertanggung jawab atas proses jajak pendapat meratifikasi hasil jajak pendapat yang diadakan pada 30 Agustus 1999. Dewan keamanan PBB melakukan hal ini sebagai tanda berakhirnya kekuasaan pemerintah Indonesia di Timor Leste, kemudian PBB mengambil kekuasaan *de jure*. PBB menjalankan kekuasaan *de jure* melalui misi barunya yaitu UNTAET (*United Nation Transitional Administration in East Timor*), sesuai dengan mandat resolusi Dewan Keamanan PBB no 1272 tahun 1999. Di masa UNTAET, segala aktivitas yang berkaitan dengan keamanan, kemanusiaan, hukum dan administrasi dan beberapa aktivitas lainnya seperti pendidikan, semuanya di bawah tanggung jawab UNTAET. Termasuk kegiatan rehabilitasi terhadap infrastruktur yang rusak sebagai akibat

⁴⁶Bajilio Dias Araujo, SS., MA, 2014. *Timor Timur Gagalnya Sebuah Diplomasi Suatu Analisa dan Kritik Seorang Pelaku Sejarah*. Bajilio Dias Araujo, SS., MA. Cetakan pertama, Maret 2014. Hal. 77

⁴⁷Sugito, 2002, *Analisis Terhadap Misi Peacebuilding United Nations Transition Administration in East Timor (Untaet)* Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2002. hal 1 diakses dalam <http://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/view/301/350> (24/6/2107.14:12.WIB)

dari konflik kekerasan yang merajalela di seluruh pelosok wilayah Timor Leste pada 1999. Konflik kekerasan yang terjadi pada 1999, berimplikasi terhadap kerusakan infrastruktur diperkirakan mencapai 75%.⁴⁸

Selain menjalankan beberapa fungsi di atas, UNTAET juga membantu menyiapkan masyarakat Timor Leste menuju kemerdekaan sepenuhnya. Menuju pembentukan pemerintahan yang sah, UNTAET meng sponsori pemilu pertama yang diadakan pada 30 Agustus 2001 yang diikuti oleh 16 partai politik untuk memilih para perwakilan rakyat. UNTAET mengakhiri misinya pada 20 Mei 2002 setelah Timor Leste diakui oleh dunia internasional secara *de jure* dan *de facto*. Berakhirnya misi UNTAET, selanjutnya pemerintahan baru dipegang oleh Timor Leste sendiri dengan Marie Al Katiri sebagai perdana menteri dan Xanana Gusmão sebagai presiden.⁴⁹

Namun dalam kepemimpinan kedua tokoh tersebut di atas, Timor Leste empat tahun kemudian diguncang perang saudara yaitu perang saudara antara Timor bagian Barat dan bagian Timur. Pemicu utama dari perang tersebut setelah ada pemecatan besar-besaran oleh pemerintah terhadap tentara Timor Leste bagian barat (*Loro monu*). Di dalam institusi militer terdapat diskriminasi penempatan jabatan oleh Timor bagian Timur (*Loro sa'e*) terhadap Timor bagian Barat (*Loro monu*), hal ini tidak diterima oleh (*Loro monu*). Maka 400 tentara dari *loro monu* mengorganisir diri dan meninggalkan kesatuan mereka, dan jumlah tersebut bertambah hingga mencapai 593 orang. Ketika itu Xanana dan Al Katiri berupaya

⁴⁸Ibid., hal. 52

⁴⁹ Ibid

melakukan negosiasi dengan para pemimpin tentara pertahanan Timor Leste (F-FDTL) agar menerima kembali mereka yang telah meninggalkan kesatuannya tetapi para pemimpin F-FDTL tidak mau menerimanya. Kegagalan Xanana dan Al Katiri menyelesaikan pihak yang berkonflik, pemerintahan pertama yang dipimpin menimbulkan krisis politik yang cukup parah dan penyelesaiannya melibatkan intervensi keamanan asing.⁵⁰

Instabilitas politik yang melanda Timor Leste pada tahun 2006, hampir membawa negara baru di kawasan Asia Pasifik dan Tenggara ini diambang negara gagal (*failure state*) tidak terlepas dari faktor kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya visi masa depan, terutama bagi penduduk usia muda (40% berusia di bawah 20 tahun). Diketahui setiap tahun terdapat 14000 anak putus sekolah, di daerah terdapat 23% di ibu kota Dili mencapai angka 44% dan wilayah sekitarnya.⁵¹

Krisis politik 2006 berdampak lebih dari 120.000 penduduk ibu kota Dili meninggalkan rumah mereka tinggal di kamp-kamp pengungsian hingga bantuan keamanan internasional tiba. Krisis tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan material, selain material juga menyelenggarakan jiwa lebih dari 60 orang tewas berdasarkan laporan tim khusus yang dibentuk oleh perserikatan Bangsa-Bangsa PBB. Pada saat itu sekjen PBB Kofi Annan kembali mengutus Ian Martin untuk memantau situasi politik Timor Leste. Ian Martin dalam laporannya menyatakan

⁵⁰international crisis group working to prevent conflict worldwide. asia report no.120. 2006 menyelesaikan krisis di timor-leste hal. 9 diakses dalam http://old.crisisgroup.org/media/Files/asia/south-east-asia/timor-leste/Indonesian/120_resolving_timor_leste_s_crisis%20indonesian.pdf (2/2/2017.21:23.WIB)

⁵¹Marlien Estefin, 2002-2012 *Perpanjangan Misi Peace Building PBB di Timor Leste Periode 2002-2012* Tambelangi Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Hal.73 diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jhi1d52093b94full.pdf> (2/1/2017.11:23.WIB)

bahwa penyebab utama dalam krisis saat itu adalah “perpecahan politik “dalam sektor keamanan tidak hanya antara polisi dan tentara, tetapi juga dalam semua lembaga keamanan.⁵²

Kegagalan Pemerintah dalam menyelesaikan instabilitas politik yang meletus pada tahun 2006, terpaksa pemerintah meminta bantuan keamanan internasional dari beberapa negara antara lain; Portugal, Malaysia, Selandia Baru, dan Australia. Portugal dan Selandia Baru masing-masing mengirimkan 120 personil, Malaysia mengirim 500 personil dan Australia melibatkan jumlah personil yang lebih besar dibandingkan beberapa negara lain yaitu melibatkan 1.200 personil tentaranya. Intervensi keamanan internasional memulihkan konflik kekerasan internal 2006, menunjukan bahwa pemerintahan baru di bawah kekuasaan Xanana dan Al Katiri di nilai kurang mampu dan masih lemah.⁵³

Timor Leste dalam Suasana yang belum kondusif saat itu, namun berhasil menyelenggarakan pemilihan legislatif dan presiden. Pada pemilihan legislatif dimenangkan oleh partai Fretilin dengan 21 suara di parlemen, dan pemilihan presiden dimenangkan Jose Ramos Horta yang bersaing dengan Francisco Guterres dari partai Fretilin. Setelah pemilihan legislatif 2007, sempat menimbulkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh simpatisan anggota partai Fretilin yang tidak puas dengan koalisi yang dibangun partai CNRT (*Conselho Nacional Reconstrução Timorese*) dengan partai lain untuk memegang pemerintahan lima tahun kedepan. Marie Al Katiri yang berasal dari partai Fretilin, menyatakan koalisi yang dibangun

⁵².hal. 12

⁵³BBC Indonesia.com 2006. *Pasukan masuki Timor Leste* hal. 1 diakses dalam http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/05/060526_timor.shtml (2/1/2017.13:24.WIB)

oleh Xanana adalah inkonstitusional tetapi Ramos Horta sebagai presiden saat itu menggunakan otoriternya menetapkan Xanana sebagai perdana menteri.⁵⁴ Pemerintahan yang dipimpin oleh Ramos Horta dan Xanana Gusmao, satu tahun kemudian Timor Leste kembali diguncang peristiwa besar yaitu tepat pada 11 Februari 2008. Pada tahun tersebut kelompok pemberontak di bawah pimpinan mayor Alfredo Renaldo Alves berupaya melakukan pembunuhan terhadap presiden Ramos Horta dan perdana menteri Xanana Gusamão. Dalam peristiwa tersebut Ramos Horta mendapat tembakan luka serius dan mayor Alfredo bersama salah seorang anggotanya tewas tertembak di kediaman presiden Ramos Horta. Pada peristiwa itu Xanana Gusmão yang juga diburu oleh kelompok pemberontak lolos dalam upaya pembunuhan itu.⁵⁵

Sejalanannya waktu, pada 2012 negara terbaru di kawasan Asia Pasifik ini kembali mengadakan pesta demokrasi (pemilu) untuk memilih para anggota legislatif dan presiden yang dapat membawa nasib bangsa Timor Leste ke arah yang lebih baik sebagaimana dicita-citakan oleh rakyat pada umumnya. Pesta demokrasi yang diadakan pada tahun 2012 yang meliputi pemilihan presiden dan pemilihan parlemen. Dalam pemilihan presiden, Taur Matan Ruak terpilih menjadi presiden dan Xanana Gusmão tetap terpilih sebagai perdana menteri melalui koalisi parlemen.⁵⁶

⁵⁴Xanana, PM baru Timor Leste. *presiden Timor Leste Jose Ramos Horta mengakhiri kebuntuan politik dengan menunjuk Xanana Gusmao sebagai perdana menteri baru*. 2007. Hal 1 diakses dalam http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/08/070806_easttimorxanana.shtml (28/6/2017. 12:45.WIB)

⁵⁵Penembakan Ramos Horta disidangkan. 2009. Hal. 1 diakses dalam http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2009/07/090713_easttimor.shtml (23/6/2017.13:23.WIB)

⁵⁶Dewi Astuti Mudji, 2013 *Jurnal Online Wesphalia, VOL.12, NO.2 (Juli-Desember 2013)*. *Kemenangan Taur Matan Ruak Dalam Pemilu Presiden 2012 dan Tantangan Untuk Memerangi*

2.1.2 Populasi Penduduk Negara Republik Demokratik Timor Leste

Melihat data statistik Timor Leste menunjukkan jumlah penduduk Timor Leste bertambah dari tahun ke tahun dengan campuran suku bangsa antara melayu dan Afrika. Sebagian kecil keturunan Portugis. Penduduk Timor Leste mayoritas menganut agama Katolik (93%) disusul Protestan (3%), Islam (1%), dan sisinya Hindu-Buddha (1% masing-masing 0,5%) dan aliran keyakinan (2%). Di dalam konstitusi negara Republik Demokratik Timor Leste menetapkan bahasa Portugis dan bahasa Tetum sebagai bahasa resmi, bahasa Inggris dan Indonesia sebagai bahasa kerja.⁵⁷ Peningkatan jumlah penduduk Timor Leste dari tahun ke tahun dapat dilihat pada data berikut ini; 2005 (923,189 jiwa⁵⁸), 2010(1,066.409.

Kemiskinan 2013. Hal 350. Diakses dalam <https://kumpulanpublikasi.files.wordpress.com/2017/04/dewi-astuti-mudji-2013-kemenangan-taur-matan-ruak-dalam-pemilu-presiden-2012-dan-tantangan-untuk-memerangi-memerangi-kemiskinan2.pdf> (21/5/2017.1

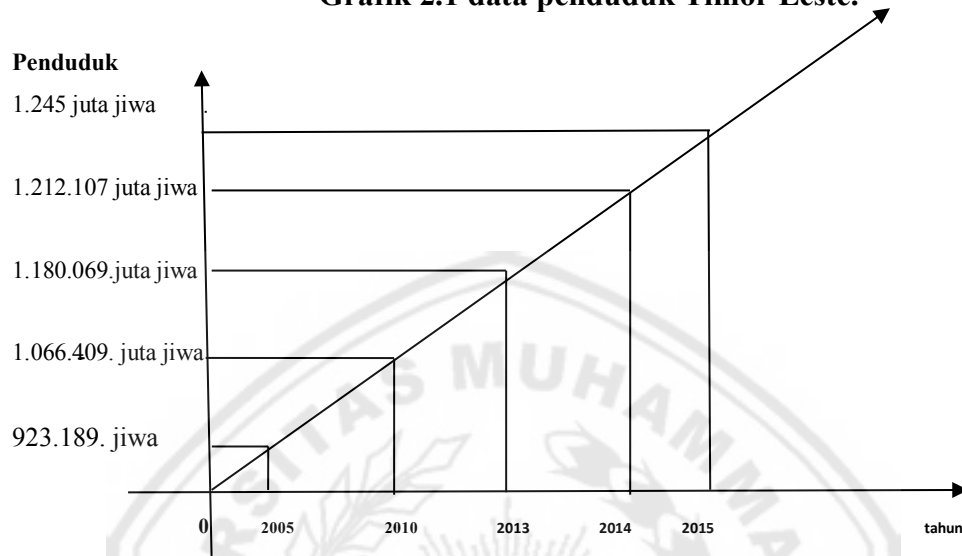
2:23.WIB)

⁵⁷*Demografi Timor Leste* diakses dalam http://timor-leste.dh.web.id/id3/1356-1245/Timor-Leste_30030_timor-leste-dh.html#Demografi (24/6/2017.3:9.WIB)

⁵⁸Highlights of the 2010 Census Main Results in Timor-Leste. 2010. Hal 2 diakses dalam http://www.statistics.gov.tl/wp-content/uploads/2014/03/English_Census_Summary_2010_2.pdf (13/6/2017.21:24.WIB)

juta jiwa⁵⁹), 2013 (1,180.069 juta jiwa⁶⁰) 2014 (1,212.107 juta jiwa⁶¹), 2015 (1,245 juta jiwa⁶²).

Grafik 2.1 data penduduk Timor Leste.



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dari 2005 hingga 2015 jumlah penduduk Timor Leste mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mana populasi penduduk Timor Leste pada 2015 sebanyak 1.245 jiwa dengan kepadatan penduduk 83,70/Km².⁶³ Penduduk Timor Leste yang mengalami peningkatan dari

⁵⁹nd2 Poverty Participatory Assessment of Timor LesteKerjasama antara: United Nation Development Programme Timor Leste dan Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia1 2007. Hal9. Diakses dalam

www.ibrarian.net/.../2nd_Poverty_Participatory_Assessment (24/6/2017.12:4.WIB)

⁶⁰Deya Mahardika, 2017, *Analisis Bantuan Luar Negeri Australia di Timor Leste (Studi Kasus : AUSAID tahun 2011 – 2013)* (Skripsi)

Deya Mahardika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2017. Hal 1 diakses dalam

<http://digilib.unila.ac.id/26894/3/skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf> (2/6/2017.12:53.wib)

⁶¹TimorLeste Birth and Death Statistic. diakses dalam

<http://www.statistics.gov.tl/category/publications/timor-leste-births-and-deaths-statistics-report/> (27/6/2017.12:32.WIB)

⁶²Timor Leste-Global Patnership for Effective Development Co-operation hal.1 diakses dalam

http://effectivecooperation.org/wp-content/uploads/2016/11/Timor-Leste_31_10.pdf (27/6/2017.12:36.WIB)

⁶³Ibid., hal.1

tahun ke tahun dapat diprediksikan bahwa seterusnya penduduk Timor Leste akan semakin meningkat. Melihat penduduk Timor Leste yang saat ini masih tergolong sedikit *World Bank Group* juga menempatkan Timor Leste sebagai *small state* di kawasan Asia Pasifik bersama dengan *small state* lainnya.⁶⁴

Sebuah negara memiliki populasi penduduk yang sedikit atau banyak akan mempengaruhi besar sempitnya wilayah teritorial kedaulatan, sedangkan luas wilayah Timor Leste kecil. Peningkatan kapabilitas perekonomian dan pertahanan-keamanan tidak terelakan dari kekuatan nasional yang kaitannya dengan jumlah populasi penduduk sebagaimana dikatakan Hans J. Morgenthau.

*“...Eksistensi posisi suatu negara berada pada tingkat pertama di dunia dilihat dari besar dan sedikitnya jumlah penduduk negara tersangkut, besarnya penduduk merupakan salah satu faktor yang mendukung membangun dan mengerjakan pabrik industri...menempatkan prajurit-prajurit militer yang kuantitasnya lebih banyak jumlah pasukan tempur. Banyaknya penduduk merupakan salah satu faktor tumpuan kekuatan nasional”.*⁶⁵

Berbicara kapasitas produksi dan pertahanan keamanan setiap negara tidak terlepas melibatkan besar kecilnya penduduk yang dimiliki oleh setiap negara seperti yang disampaikan Morgenthau. Hasil data statistik Timor Leste menunjukkan penduduk Timor Leste dari tahun ke tahun mengalami peningkatan akan tetapi

⁶⁴*World Bank Group Engagement with Small States: Taking Stock*. 2016. Hal. 2 diakses dalam <http://pubdocs.worldbank.org/en/244361475521083722/Small-States-Stocktaking-2016.pdf> (22/7/2017.22:12.WIB)

⁶⁵Hans J. Morgenthau, Kenneth W. Thompson. *Politik Antar Bangsa, Jakarta Obor*. 2010. Hal 153

masih jauh dari peningkatan kapasitas pertahanan keamanan dan membantu pertumbuhan perekonomian karena diikuti pengangguran dan kemiskinan yang tinggi.

*“...Timor Leste memiliki berbagai macam tantangan pembangunan berupa tingkat kemiskinan yang tinggi, tingkat populasi yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan yang rendah, kurang memadainya sektor public, lemahnya system peradilan dan infrastruktur yang kurang memadai”.*⁶⁶

Dari uraian di atas menunjukan Timor Leste menghadapi berbagai problematika sosial dan terhitung memiliki jumlah penduduk sedikit ini menjadi tantangan yang dihadapi dan diselesaikan. Timor Leste yang tergolong sebagai negara yang memiliki kapasitas kekuatan nasional yang masih lemah dibandingkan negara lain penyebabnya tidak terlepas dari beberapa persoalan tersebut.

2.1.3 Klasifikasi Wilayah Sebagai *Small State* Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Secara geografis pulau Timor berada di Asia Tenggara dan memiliki panjang sekitar 480 km dan lebar 105 km. Total luasnya 32.350 km² dengan arah sekitar 430 km sebelah barat laut dari benua Australia dan sekitar 1000 km dari pulau Jawa. Timor Leste terbentang dibagian timur Pulau Timor. Batas-batas Timor

⁶⁶ Maria Indira Aryani, 2010 Overview, Timor leste . *Efektifitas Democracy Assistance USAID Bagi Pertumbuhan Ekonomi Timor Leste*. hal.143 diakses dalam http://eprints.upnjatim.ac.id/4853/1/8.142-157_Maria_Indira_Aryani_-_Efektivitas_Democracy_Assistance_USAID_bagi_Pertumbuhan_Ekonomi_Timor_Leste.pdf (28/6/2017.16:43.WIB)

leste: sebelah utara dengan Selat Ombai Weter (rute perdagangan penting), di sebelah barat dengan provinsi Nusa Tenggara Timur (Indonesia), di sebelah timur dibatasi oleh Laut Arafura dan Pulau Leti (Indonesia). Batas di bagian selatan ditandai oleh laut Timor yang mengandung cadangan gas alam, minyak dan sumber daya kelautan berlimpah.⁶⁷

Timor Leste memiliki total luas wilayah 18.899 km² meliputi wilayah utama seluas 17.900 km², wilayah enclave Oekusi sekitar 850 km², Pulau Atauro dan beberapa Pulau lainnya seluas 144 km² serta Pulau Jaco sekitar 5 km². panjang longitudinal sekitar 625 km dan lebarnya lebih dari 92 km. Perbatasan darat dengan Timor Barat (Indonesia) dengan total wilayah sekitar 220 km², garis pantai 700 km perairan teritorial dan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) sekitar 1600 km² dan 75000 km².Melihat posisi Timor Leste secara geografis sangat potensial jika mampu memprediksi kepentingan strategis dalam konteks global. Timor Leste di bagian utara berbatasan langsung dengan pulau-pulau kecil Maluku yang menyimpan potensi ekonomi sangat besar, baik di darat maupun laut. Posisi negara republik demokratik Timor Leste dipandang dari sudutgeografis sangat strategis dan ideal hal ini merupakan suatu keuntunganyang dimiliki asalkan didukung dengan strategi kebijakan yang tepat dan jelas.⁶⁸ Letak suatu negara yang strategis secara geografis memberi dampak tersendiri, dan akanmenjadikan negara tesebutdapat menarik perhatian negara-negara lain. Seorang pemikir realis kuno yakni Morgenthau,

⁶⁷Júlio Tomás Pinto, 2015, *Dari Invasi Ke Rekonsiliasi. Dinmika Hubungan Falintil-Forca Defesa De Timor Leste dan Tentara Nasional Indonesia*.penerbit Kompas Jakarta 2015.hal 37

⁶⁸Ibid,.hal. 38

mendukung bahwa suatu negara yang memiliki posisi strategis secara geografis akan menjadi kekuatan nasional negara tersebut.⁶⁹

Posisi Timor Leste yang cukup strategis dan memiliki sumber daya alam yang melimpah dan belum dikelola secara optimal menjadikan negara-negara lain tertarik mengadakan hubungan kerja sama diplomatik, salah satunya adalah negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Di dalam hubungan kerja sama antara Tiongkok-Timor Leste, RRT selain tertarik terhadap kekayaan alam yang dimiliki Timor Leste berupa minyak dan gas, dibalik kerja sama kedua negara Tiongkok mengambil kesempatan ini ingin bersaing dengan Amerika Serikat (AS) di kawasan Asia Pasifik melalui Timor Leste. RRT juga berupaya mendekati Timor Leste untuk mendukung kebijakan Tiongkok yang dikenal *China One's Policy*. Melihat pada posisi Timor Leste yang cukup strategis di kawasan Asia pasifik layak bagi Tiongkok sebagai tempat bersaing dengan AS di kawasan Asia Pasifik.⁷⁰

Posisi Timor Leste yang strategis secara geografis tidak hanya menguntungkan Timor Leste sendiri, akan tetapi menjadi faktor vital bagi kedua negara tetangga Timor Leste yaitu Indonesia dan Australia. Kepentingan Indonesia dapat dipandang dalam perspektif keamanan dan politik, proses pembangunan ekonomi dan demokratisasi. Sedangkan bagi Australia, dapat dipandang dari sudut keamanan khususnya kerja sama penanggulangan *illegal migration* dan human *trafficking* yang masuk wilayah Australia. Letak Timor Leste yang tidak jauh dari Australia, melihat sejarah perang dunia ke dua Timor Leste,

⁶⁹Op.cit., hal. 135.

⁷⁰ Loc. Cit., Hal. 3

dijadikan sebagai basis pertahanan utama oleh Australia melawan Jepang dan melibatkan rakyat Timor Leste.⁷¹

Pemerintah Timor Leste dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan mempermudah sistem pelayanannya maka, pemerintah melakukan pembagian wilayah administrasi. Wilayah administrasi Timor Leste dibagi menjadi tiga belas kabupaten yakni, kabupaten Dili, Viqueque, Aileu, Ainaro, Suai, Maliana, Liquisa, Lospalos, Same, Ermera, Baucau, Manatutu dan Oekusi. Masing-masing kabupaten dikepalai oleh seorang *administrador*(bupati).⁷²

2.1.4 Kapabilitas Pertahanan Militer Timor Leste

Menyinggung pertahanan suatu negara kapabilitas militer merupakan suatu komponen vital yang diperlukan oleh negara sebagai strategi pertahanan, kekuatan suatu negara dalam bidang pertahanan dapat diwujudkan melalui kuantitas dan kualitas militer. Kuantitas dan kualitas militer yang dimiliki suatu negara akan menunjukkan sejauh mana kapabilitas pertahanan negara tersebut, dan dijadikan sebagai landasan mengejar kepentingan nasionalnya.⁷³

⁷¹ Op.Cit., hal. 39

⁷² Sonny Harry B. Harnad, 2012. Kepala Lembaga Demografi FEUI. *Timor Leste Menatap Masa Depan*. Hal 3 diakses dalam http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis.shtml (25/6/2017.2:12.WIB)

⁷³ Andi Meganingratna *ngembangan Teknologi dan Kekuatan Militer sebagai Strategi Pertahanan di Negara-Negara, Pe Kawasan Asia Timur*. hal. 3-6 diakses dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=480517&val=9858&title=Pe ngembangan%20Teknologi%20dan%20Kekuatan%20Militer%20sebagai%20Strategi%20Pertahanan%20di%20Negara-Negara%20Kawasan%20Asia%20Timur](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=480517&val=9858&title=Pe%20ngembangan%20Teknologi%20dan%20Kekuatan%20Militer%20sebagai%20Strategi%20Pertahanan%20di%20Negara-Negara%20Kawasan%20Asia%20Timur) (28/6/2017.15:12.WIB)

Timor Leste sejak di bawah masa pemerintahan transisi PBB telah mendirikan institusi Pertahanan Nasional Timor Leste (F-FDTL/ *Falintil-Força Defesa Nacional Timor Leste*) dan Polisi Nasional Timor Leste (PNTL). Kedua institusi pertahanan ini bekerja sesuai dengan perannya masing-masing yang telah diatur dalam konstitusi negara republik demokratik Timor leste. Pada pasal 147 ayat 2 mengatur tentang peran Polisi Nasional Timor leste, dalam ayat tersebut menyatakan bahwa PTNL berperan menjamin keamanan internal bagi semua warga negara dan akan bersifat sama sekali tidak memihak; penjegahan kejahatan wajib dilaksanakan dengan tetap menghormati hak asasi manusia.⁷⁴

Setiap negara merdeka dan berdaulat pastinya memiliki ancaman internal dan eksternal, Timor Leste dalam rangka menghadapi ancaman eksternal dilimpahkan kepada institusi F-FDTL sesuai dengan amanah konstitusi negara republik demokratik Timor leste yang tertuang dalam pasal 146. Dalam pasal ini berbunyi bahwa F-FDTL memiliki peran yaitu” menjamin kemerdekaan nasional, kesatuan wilayah serta kebebasan dan keamanan penduduk terhadap setiap bentuk penyerangan atau ancaman dari luar, dengan tetap menghormati aturan konstitusi”.⁷⁵

Timor Leste sebagai *small state* menghadapi suatu ancaman internal dan eksternal, tentu masih menghadapi kendala hal ini tidak terlepas dengan kapabilitas dan kemampuan militer yang dimiliki. Kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki militer Timor Leste adalah kecil, hal ini dapat diketahui ketika krisis politik

⁷⁴Julio Tomas Pinto, 2015. *Keamanan Nasional Negara Kecil. Sistem Terpadu di Timor Leste*. Cetakan pertama, 2015. Yogyakarta, Indonesia. Hal . 223

⁷⁵Julio Tomas Pinto, 2007. *Keamanan Nasional: Antara Ancaman Internal dan Eksternal Timor Leste*. Januari 2007. diterbitkan oleh ETISS. Hal. 50

menguncang Timor Leste pada 2006 hingga 2008. Polisi dan tentara kurang mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik, menciptakan stabilitas keamanan nasional sebagaimana diatur dalam konstitusi republik demokratik Timor Leste. Fenomena tersebut merupakan suatu bukti bahwa tentara dan polisi masih lemah dalam menciptakan stabilitas keamanan.

Merunut kronologis krisis politik yang terjadi pada 2006, tidak terlepas keterlibatan polisi dan tentara seperti yang dikatakan Ian Martin sebagai utusan khusus sekjen PBB Kofianan ke Timor Leste. Ian Martin menyatakan perpecahan politik yang terjadi dalam sektor keamanan melibatkan polisi dan tentara dan sektor keamanan yang lain. Keterlibatan polisi dan tentara sama sekali menyalahi aturan konstitusi yang ada, dalam konstitusi menamanatkan bahwa polisi dan tentara adalah institusi negara yang berfungsi memberi jaminan dan keamanan kepada seluruh warga negara. Tetapi pada kenyataannya polisi dan tentara tidak berfungsi sesuai dengan amanah konstitusi Republik Demokratik Timor Leste.⁷⁶

Keterlibatan polisi dan tentara dalam konflik 2006, menunjukan bahwa sebagai institusi negara yang bertanggung jawab menjaga stabilitas dan keamanan pemahamannya masih diragukan. Ketidakmampuan tentara dan polisi mengatasi instabilitas politik dalam negeri menuntut pemerintah meminta bantuan keamanan internasional perserikatan bangsa-bangsa (PBB). PBB mengambil langkah

⁷⁶Menyelesaikan Krisis di Timor-Leste Asia Report N°120 – 10 Oktober 2006. International Crisis Group Working To Prevent Conflict World Wide. Hal. 27 diakses dalam http://old.crisisgroup.org/_media/Files/asia/south-eastasia/timorleste/Indonesian/120_resolving_timor_leste_s_crisis%20indonesian.pdf (26/6/2017, 11:05 WIB)

dengan membentuknya ISF(*International Stabilisation Force*).ISF dipimpin Australia dan menjalankan misinya di Timor Leste hingga 2012.⁷⁷

Intervensi ISF membantu menyelesaikan krisis politik yang terjadi pada 2006, patut diapresiasi karena berhasil menyelamatkan Timor Leste keluar dari konflik kekerasan. Di sisilain menjadikan Timor Leste menatap prospek kedepannya merasa optimistis dan penuh harapan meski ada kejadian yang terjadi ketika dalam mengembang tugasnya. Hal ini disampaikan Xanana Gusmão ketika menghadiri upacara berakhirnya misi ISF di Timor leste.⁷⁸

Instabilitas keamanan internal merupakan salah satu hambatan besar dalam aspek kegiatan pembangunan. Keamanan domestik yang tidak stabil tidak akan mendukung berlangsungnya pembangunan nasional. Sebagai negara baru yang masih terbelakang dalam segala aspek Timor Leste memerlukan stabilitas nasional agar dapat melaksanakan rencana pembangunan nasional. Oleh sebab itu institusi keamanan harus menampilkan kemampuannya menjamin keamanan yang diperlukan masyarakat dan negara.⁷⁹

Timor Leste dilihat dari stabilitas internal mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu artinya, instabilitas keamanan serupa yang terjadi pada 2006 tidak nampak lagi. Perubahan ini menunjukkan bahwa Timor Leste, dalam bidang keamanan telah mampu mengendalikannya sendiri meski dengan kapabilitas dan kekuatan militer yang terbatas. Institusi kepolisian dan F-FDTL menunjukkan

⁷⁷ *Australia Akhiri Misi di Timor Leste*. 2012. Hal. 1 diakses dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/11/121122_aussiemission.shtml (23/6/2017.12:58.WIB)

⁷⁸ Ibid., hal. 1

⁷⁹ Op., cit hal. 33

kemampuannya tanpa bantuan intervensi asing, ketika mengadakan operasi gabungan menumpaskan kelompok pemberontak yang di bawah pimpinan mayor Alfredo dan letnan Gastão yang berupaya membunuh Xanana Gusmão dan Ramos Horta.⁸⁰

Operasi gabungan (*Operação Conjunto*) antara PNTL dan F-FDTL dibentuk sebagai perwujudan kelemahan *international stabilization forces* (ISF) di bawah pimpinan Australia yang tidak menguasai keadaan geografis Timor Leste dan juga tidak mampu menangkap para kelompok pemberontak hingga terjadi peristiwa berdarah penembakan terhadap presiden Ramos Horta dan Xanana Gusmão pada 11 Februari 2008.⁸¹

Setelah penangkapan kelompok pemberontak oleh PNTL dan F-FDTL melalui operasi gabungan, Timor Leste di bidang keamanan kembali dirisaukan dengan munculnya Paulino Gama atau alias Mauk Moruk yang dikenal sebagai musuh lama Xanana Gusmão di masa perjuangan. Mauk Moruk bersama anggotanya melakukan penerangan terhadap kantor polisi di Baucau berhasil mengambil beberapa pucuk pistol milik polisi dan juga membuat keamanan masyarakat di daerah tersebut terganggu. Peristiwa tersebut memaksa F-FDTL dan PNTL, kembali mengadakan operasi gabungan menumpaskan Mauk Moruk bersama kelompoknya. Dalam operasi tersebut PNTL dan F-FDTL berhasil menewaskan Mauk Moruk bersama kedua anggotanya dan menangkap anggota lainnya. Fenomena di atas menunjukkan bahwa F-FDTL dan PNTL telah terbukti

⁸⁰Op., cit hal. 75

⁸¹Hal. 71

menunjukkan integritas, dan kemampuannya dalam menjamin keamanan nasional Timor Leste.⁸²

Meski Timor Leste telah berhasil keluar dari krisis politik melalui bantuan keamanan internasional dan mengandalkan kemampuan sendiri, namun Timor Leste tetap disebut *small state* karena dilihat dari kapabilitas dan kemampuan militernya. Negara terbaru dan termuda di Asia Pasifik dan Tenggara, dari segi militer belum memiliki Angkatan Udara. Timor Leste saat ini hanya memiliki Angkatan Laut dan Darat. Kedua angkatan ini pun masih berada dalam skala yang kecil apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Pasifik dan Tenggara. Timor Leste memiliki jumlah personel militer keseluruhan berkisar ± 3000 personil. Angkatan Darat Timor Leste dibagi menjadi dua battalion, masing-masing ± 600 personel dengan jumlah total ± 1.250 personil. Kedua battalion ini ditempatkan di sektor yang berbeda yaitu Battalion satu ditempatkan di kota Baucau (sektor timur) sedangkan battalion dua ditempatkan di Metinaro (sektor tengah).⁸³

Melihat kuantitas dan kualitas alutsista yang dimiliki pertahanan Timor Leste juga masih jauh berbeda dibandingkan dengan pertahanan negara-negara di Asia Pasifik maupun Tenggara. Timor Leste belum memiliki kendaraan berlapis baja kekuatan pertahanan Angkatan Laut Timor Leste memiliki 235 personil,

⁸²Internasional.republika.co.id. 2015, *Pemimpin Pemberontak Tewas, Stabilitas Keamanan Timor Leste Terganggu? 2015*. Hal. 1 diakses dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/08/10/nsugsv334-pemimpin-pemberontak-tewas-stabilitas-keamanan-timor-leste-terganggu> (17/7/2017.16:34.WIB)

⁸³Alison Hickman, Rebecca Karlsson and Kathy Radoslovich, 2014 *Pre-Deployment Handbook: Timor-Leste Joint and Operations Analysis Division Defence Science and Technology Organisation*. 2014. Hal 28 diakses dalam <http://www.dtic.mil/get-tr-doc/pdf?AD=ADA605162> (24/6/2017.16:12.WIB)

memiliki 4 unit kapal patrol diantaranya dua unit berasal dari bantuan Portugal, kemudian dua unit buatan Tiongkok. Jenis senjata yang dimiliki pertahanan Timor Leste (F-FDTL) terdiri atas jenis senjata M16, peluncur granat M293, FN Minimi dan 8 Sniper Rifles, senjata minimi 5.56 mm, AK47 7.62, pistol dan 50 kaliber.⁸⁴

Pada tahun 2008, pemerintah Timor Leste mengambil kebijakan untuk meningkatkan alutsista pertahanan laut dengan membeli dua buah unit kapal patroli modern buatan Tiongkok. Pemerintah mengambil kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menangani permasalahan yang ada dalam sektor pertahanan keamanan laut. Selain itu, sebagai negara merdeka dan berdaulat Timor Leste dalam sektor pertahanan memiliki visi yaitu visi perencanaan militer menuju 2020 oleh karena itu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam meningkatkan perlengkapan militer tidak terelakan dari visi tersebut.⁸⁵

Kekuatan pertahanan Timor Leste dilihat dari jumlah personil maupun kuantitas dan kualitas alutsista yang dimiliki telah menjadi bukti bahwa, Timor Leste memiliki *power* militer yang lemah. Fenomena ini juga menggambarkan bahwa Timor Leste, dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat dikategorikan sebagai *small state*. Timor Leste juga menyebut dirinya sebagai *small state*, melalui pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para pejabat politiknya. Ketika menyinggung *power* ada beberapa unsur yang perlu dimasukkan yaitu luas wilayah, kekuatan militer, jumlah penduduk, kapabilitas ekonomi, stabilitas politik dan

⁸⁴Ibid., hal 35

⁸⁵Julio Tomas Pinto, 2012 .*Timor Leste Defence Developmet*. First Published May 2012. Sleman Yoyakarta (Indonesia) hal. 145

keahlian diplomasi internasional. Beberapa unsur ini jugadisingung oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani.⁸⁶

Timor Leste dalam memenuhi kebutuhan pertahanan militer berupa alutsista semuanya merupakan hasil impor dan bantuan luar negeri. Timor Leste belum mampu memproduksi peralatan alutsista sendiri seperti Indonesia yang telah memiliki perusahaan Pindad. Negara-negara yang menyuplai peralatan militernya untuk Timor Leste adalah Tiongkok, AS, Belgia, Australia, Malaysia dan beberapa negara lain seperti Portugal, pemerintah Malaysia memberikan sumbangan kepada Timor Leste berupa senjata merek HK-33 yang digunakan *Unidade Reserva Polisia URP* (URP = polisi khusus).⁸⁷

Timor Leste tidak hanya mengalami kesulitan dalam kebutuhan alutsista akan tetapi selain peralatan alusista, profesionalisme militer juga masih merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh militer Timor Leste. Menangani permasalahan tersebut Timor Leste sebagai *small state* butuh kerja sama latihan militer dengan negara lain salah satunya adalah Tiongkok. Tentara pertahanan Timor Leste (F-FDTL) selain dilatih oleh Tiongkok, juga dilatih oleh beberapa negara antara lain yakni Australia, Portugal, AS dan beberapa negara lain seperti Brazil. Kerja sama militer antara Timor Leste dan Australia melalui program DCP (*Defense Cooperation Program*). Program ini dibentuk oleh Australia di Timor leste sejak 2001 hingga sekarang.⁸⁸

⁸⁶DR. Anak Agung Banyu Perwita dan DR. Yayan Mochamad Yani *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. cetakan pertama 2005. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Hal. 13

⁸⁷Op.cit., 62

⁸⁸*Defence Cooperation Program (DCP): Timor-Leste*. hal. 1 diakses dalam <http://nautilus.org/publications/books/australian-forces-abroad/east-timor/defence-cooperation-program-dcp-timor-leste/> (20/72017.32:20. WIB)

Institusi pertahanan Timor Leste (F-FDTL) telah aktif terlibat dalam misi perdamaian PBB di beberapa negara antara lain; Lebanon, Guinea-Bissu dan Sudan. Kehadiran tentara Timor Leste mengikuti misi perdamaian PBB di Lebanon bersama dengan tentara Portugal sebagai observator. Hal serupa ini juga terjadi di negara Sudan dan Guinea Bissau. Tentara Timor Leste aktif mengikuti misi perdamaian PBB, karena Timor Leste juga pernah dibantu oleh beberapa negara lain melalui *peacekeeping*. Seperti Korea Selatan, Filipina, Bangladesh dan beberapa negara lainnya seperti Australia. Oleh karena itu kehadirannya di Guinea Bissau, Lebanon dan Sudan merupakan bagian tanggung jawab moral Timor Leste hal ini disampaikan Julio Tomas Pinto.⁸⁹

2.1.5 Kapasitas Produksi (GNP)

Timor Leste sebagai *small state* dan negara baru yang baru keluar dari post konflik, tentu menghadapi berbagai masalah sosial dan berbagai masalah tersebut menjadikan Timor Leste tertinggal secara ekonomi. Permasalahan yang dihadapi Timor Leste dimulai dari pasca referendum hingga di era kemerdekaan, terutama Permasalahan-permasalahan domestik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, infrastruktur dan keamanan. Sumber daya manusia yang dimiliki Timor Leste belum mapan mengembangkan sumber daya alam yang ada, dilihat dari infrastruktur masih berada dalam kondisi yang memprihatinkan.⁹⁰ Persoalan keamanan juga merupakan salah satu penyebab yang menghambat perkembangan

⁸⁹Timor-Leste could become integrated in the Peacekeeping Forces in Lebanon. 2011. hal. 1 diakses dalam <http://timor-leste.gov.tl/?p=4537%E3%80%88%3Dtp&n=1&lang=en> (27/8/2017.8:21.WIB)

⁹⁰Syifa Ayunda Swastia, 2016. *Diplomasi Timor Leste Bergabung Dalam Keanggotaan Tetap ASEAN IJOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016*. Hal. 3. Diakses dalam <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/11409/11057> (23/7/2017.13:02.WIB)

ekonomi Timor Leste, selain beberapa hal yang dipaparkan di atas apabila mencermati dinamika keamanan Timor Leste setelah dilepaskan PBB menjadi negara merdeka dan berdaulat, Timor Leste empat tahun kemudian diguncang krisis politik. Krisis politik menguncang Timor Leste selama dua tahun (2006-2008), berdampak negatif terhadap ekonomi Timor Leste.⁹¹

Timor Leste setelah keluar dari krisis politik, beberapa tahun kemudian berupaya mengembalikan citra ekonomi dari trend negatif menjadi positif hal ini dapat dilihat dari GDP tahun 2011 berada pada angka US \$ 4,252 juta dan meningkat lagi pada 2012 berada pada angka US\$ 5.579 juta. Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini tentu akan memperbaiki kondisi kehidupan bangsa dan negara.⁹²Kondisi pertumbuhan ekonomi Timor Leste yang hasilnya menunjukkan nilai positif berdampak pula terhadap perubahan angka kemiskinan di Timor Leste, pada tahun 2007 angka kemiskinan di Timor Leste berada pada angka 50,4% kemudian di tahun 2011 terjadi perubahan penurunan menjadi 30,3% dengan memakai standar \$ 1.90 cent.⁹³

Sebagai *small state* dan negara yang baru, tentu dilihat dari perkembangan kemajuan pembangunannya masih berbeda dengan negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik dan Tenggara. Timor Leste dalam rangka membangun dan membiayai

⁹¹*Democratic Republic of Timor-Leste: 2006 Article IV Consultation—Staff Report; Public Information Notice on the Executive Board Discussion; and Statement by the Executive Director for the Democratic Republic of Timor-Leste. February 2007 IMF Country Report No. 07/79.* hal 3 diakses dalam http://pascal.iseg.utl.pt/~cesa/tl_art4_cr0779.pdf (22/7/2017.14:43.WIB)

⁹²*Strong Growth in Timor-Leste's Non Oil GDP confirmed by the 2012 National Accounts. 2012.* Hal.3. diakses dalam <http://timor-leste.gov.tl/?p=10456&lang=en> (21/7/2017.23:25.WIB)

⁹³Worldbank.org, *Poverty In Timor –Leste .2014.* hal 4 diakses dalam <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/25269> (22/7/2017.24:00.WIB)

segala infrastrukturnya dan keperluan lainnya hampir sebagian besar berasal dari hasil pendapatan minyak. Hasil statistik menunjukkan pendapatan negara Timor Leste lebih dari 80% berasal dari hasil penjualan minyak.⁹⁴

Pendapatan Timor Leste, selain dari hasil penjualan minyak dan pajak, juga memiliki produk kopi yang bisa diandalkan sebagai pendapatan tambahan negara, tiap tahun nilai hasil penjualan kopi mencapai US\$ 15 juta. Timor Leste selain produk kopi, belum menghasilkan produk lain sebagai tambahan pendapatan negara. Berdasarkan kajian lembaga keuangan internasional seperti *Internasioanal Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa Timor Leste termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya alam minyak, dan ketergantungan ekonominya terhadap minyak cukup tinggi.⁹⁵

Timor Leste dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya juga masih menaruh harapan besar dari negara-negara lain, hal ini dikarenakan belum memiliki sumber daya manusia yang mampu mengolah sumber daya alam yang ada. Negara-negara yang mengimpor barang produksinya ke Timor Leste antara lain; Tiongkok, Indonesia, Thailand dan beberapa negara lain seperti Australia dan AS. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Direktorat Nasional dan Pengembangan (DNPP) bahwa dalam memenuhi kebutuhan pokok Timor Leste, 80% berasal dari Indonesia kemudian sisa lainnya berasal dari Tiongkok, Australia dan beberapa negara lain seperti Thailand.⁹⁶

⁹⁴Indonesian.cri.cn, 2013, *Revitalisasi Ekonomi Timor Leste Hadapi Tantangan Serius*. 2013. Hal 1. Diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2013/01/25/1s134990.htm> (23/7/2017.21:12.WIB)

⁹⁵Ibid., 1

⁹⁶Finance.Detik.com 2014. *80% Kebutuhan Pokok di Timor Leste di Impor dari Indonesia*. 2014. Hal 1. Diakses dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2592259/80-kebutuhan-pokok-di-timor-leste-diimpor-dari-indonesia> (24/7/2017.22:12.WIB)

Timor Leste dalam membangun infrastruktur dan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusianya masih dibantu oleh beberapa agency internasional yakni *Asia Development Bank* (ADB), mengucurkan dana bantuan sebesar US\$ 67,7 juta terhitung dari 2011 hingga 2015. Dana bantuan ini diarahkan untuk membiayai infrastruktur. *Europ Union* (EU), badang internasional ini juga menyediakan dana bantuan untuk Timor Leste sebesar US\$ 186. Tujuan dana tersebut untuk membiayai sektor kesehatan, ketahanan pangan dan *Good Governance*. Kemudian *Japan International Cooperation Agency* (JICA), juga membantu Timor Leste dengan menyediakan dana bantuan sebesar US\$ 135,3 juta. Bantuan JICA diarahkan untuk membiayai sistem irigasi pertanian dan sebagian lainnya digunakan untuk meningkatkan kapasitas para petani melalui pelatihan.⁹⁷

Timor Leste selain dibantu oleh beberapa agensi internasional yang telah disebutkan di atas, juga dibantu oleh Bank Dunia. Sektor pendidikan juga merupakan masalah besar yang dihadapi oleh Timor Leste oleh karena itu Bank dunia merasa prihatin memberi bantuan hibah sebesar US\$ 6 juta kepada Timor Leste yang tujuannya untuk membiayai pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas manajemen sumber daya manusia, serta inovasi dalam perbaikan kemampuan materi belajar.⁹⁸

2.2 Bentuk Kerja sama Bilateral

⁹⁷2013 Development Cooperation Report For Timor-Leste Donor Profiles July 2014. Hal 35. Diakses dalam https://www.mof.gov.tl/wp-content/uploads/2011/07/2013_DCR_Donor_Profile.pdf (27/6/2017.23:51.WIB)

⁹⁸Antaraneews.com, *Bank Dunia Beri Hibah \$6 Juta Untuk Pendidikan Timor Leste*. hal. 1 diakses dalam <http://www.antaraneews.com/print/67091/bank-dunia-beri-hibah-6-juta-untuk-pendidikan-timor-leste> (23/7/2017.24:56.WIB)

Hubungan kerja sama bilateral Timor Leste dan Republik Rakyat Tiongkok secara resmi sejak Tiongkok menempatkan diplomatnya di Timor Leste pada 22 Mei 2002. Tiongkok merupakan negara pertama di Asia yang menempatkan diplomatnya di Timor Leste, setelah itu disusul oleh negara-negara lain seperti India dan Amerika Serikat (AS). Hubungan kerja sama kedua negara terjadi di berbagai bidang salah satunya adalah kerja sama di bidang pertahanan militer.⁹⁹

Pada April 2008, Timor Leste dan Tiongkok sepakat menanda tangani perjanjian pembelian peralatan alutsista (alat utama sistem persenjataan), untuk meningkatkan pertahanan Timor Leste (F-FDTL/ *Falintil- Força Defesa Timor Leste*). Melalui kesepakatan itu pula hubungan kerja sama militer kedua negara mulai terwujud. Ketika kesepakatan perjanjian pembelian alutisista oleh Timor Leste dari RRT sempat menimbulkan rasa kekhawatiran dari negara tetangga Timor Leste sendiri yaitu Indonesia dan Australia. Kerja sama Timor Leste-Tiongkok di bidang pertahanan menurut pandangan Australia dan Indonesia bahwa Tiongkok telah meningkatkan pengaruh kebijakan keamanannya militer Timor Leste. Meski dalam suasana seperti itu pemerintah Timor Leste tetap melakukan perjanjian pembelian dengan perusahaan swasta milik Tiongkok yang bernama Poly Tehnology.¹⁰⁰

⁹⁹Loro Horta, 2000, *Timor-Leste The Dragon's Newest Friend Discussion Paper n° 4 - Note de recherche n° 4*. Hal. 1. Diakses dalam www.irasec.com/download.php?type=document&id=50 (21/6/2017.13:23.WIB)

¹⁰⁰Hal.2

Gambar 2.1 kapal patroli Timor Leste buatan Tiongkok.¹⁰¹



Kerja sama yang dibangun oleh Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer Xanana Gusmão, secara transparan menyatakan bahwa Timor Leste menjalin hubungan kerja sama dengan Tiongkok di bidang pertahanan militer merupakan hak legal Timor Leste sebagai negara berdaulat. Kerja sama dalam bidang ini, Timor Leste bisa mengadakan latihan militer bersama dengan Tiongkok, sebagai negara baru dan *small state* kerja sama dengan negara-negara lain adalah sangat penting. Melalui upaya kerja sama dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada dalam institusi F-FDTL, oleh karena itu Negara lain tidak berhak menintervensi kedua negara mengadakan latihan militer bersama di suatu hari. Hal ini disampaikan Xanana ketika Tiongkok dan Timor Leste menandatangani kesepakatan kerja sama di bidang pertahanan militer.¹⁰²

Kerja sama kedua negara di bidang pertahanan tidak hanya menghasilkan perubahan dalam peningkatan alutsista pertahanan militer F-FDTL, akan tetapi kerja sama kedua negara dalam bidang pertahanan militer, Tiongkok membantu

¹⁰¹ Sumber http://timor-leste.gov.tl/?p=3133&doing_wp_cron&lang=en (26/7/2017.13:12.WIB)

¹⁰² Jakarta, POS KUPANG.2010. *Timor Leste - China Kerjasama Militer*. Jakarta, POS KUPANG.Com. 2010. Hal. 1 diakses dalam <http://kupang.tribunnews.com/2010/08/25/timor-leste---china-kerjasama-militer> (24/7/2017.14:01.WIB)

Timor Leste mengucurkan sebagian besar dana bantuannya membangun asrama F-FDTL. Tiongkok selain membantu mendirikan asrama pertahanan militer Timor Leste (F-FDTL), juga memberi bantuan berupa tenda, seragam militer dan alat komunikasi radio, bantuan tersebut dinilai sebagai pendekan *soft power*.¹⁰³

Sebagai negara kecil dan negara baru tentu memiliki keterbatasan dalam segala aspek, salah satunya adalah keterbatasan dalam kapasitas militer hal tersebut tentu tidak akan dibiarkan begitu saja melainkan mencari sebuah upaya. Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah Timor Leste untuk meningkatkan kapasitas pertahanan dan profesionalisme militer selain meningkatkan peralatan alutsista. Timor Leste dalam rangka meningkatkan kapasitas pertahanan dan profesionalisme militernya, tidak hanya melalui Tiongkok tetapi juga kerja sama militer dengan beberapa negara lain seperti Portugal, Amerika Serikat, Selandia Baru, Malaysia, Australia dan beberapa negara lainnya seperti Brazil.¹⁰⁴

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer salah satunya diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme F-FDTL, oleh karena itu pada tahun 2016 yang lalu Timor Leste mengirimkan lagi 10 perwira F-FDTL guna mengikuti latihan pendidikan militer di Tiongkok. Pengiriman 10 perwira tersebut merupakan upaya pemerintah dan sebagai langkah untuk merespon masalah yang dihadapi oleh pertahanan F-FDTL terutama merespon masalah

¹⁰³Loc., Cit. hal. 6

¹⁰⁴*Timor-Leste, at the Third Plenary Session of the 6th Xiangshan Forum*. 2015. Hal.6 diakses dalam <http://www.xiangshanforum.cn/artsix/sixforum/speech/third/201510/1269.html> (22/7/2017.14:19.WIB)

kapasitas dan profesionalisme.¹⁰⁵ Sebelumnya, pada tahun 2004 pemerintah telah mengirimkan 16 orang perwira anggota F-FDTL mengikuti pendidikan militer di Tiongkok. Timor Leste sebagai negara baru dan memiliki masalah di bidang keuangan melalui kerja sama di bidang pertahanan militer, Tiongkok bersedia membantu menyediakan dana khusus untuk meningkatkan kapasitas perwira F-FDTL. Berapa besar dana yang disediakan oleh Tiongkok untuk Timor Leste tidak diungkapkan tetapi Tiongkok berkomitmen membantu Timor Leste. Hal ini disampaikan ketika wakil panglima jenderal F-FDTL Felomino Paixão bersama menteri pertahanan E.H. Cirilo Christovão berkunjung ke Tiongkok.¹⁰⁶

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer selain meningkatkan kapasitas pertahanan militer dan meningkatkan perlengkapan militer (alutsista), adapun tujuan lain yang hendak dicapai oleh kedua negara adalah ingin menciptakan stabilitas keamanan di kawasan Pasifik dan perdamaian dunia. Oleh karena itu hubungan kerja sama pertahanan militer dengan Tiongkok sangat penting hal ini juga disampaikan menteri pertahanan Timor Leste E.H Cirilo Christovão.¹⁰⁷

Sebagai negara merdeka dan berdaulat Timor Leste tentu tidak ingin mengantungkan sektor keamanannya kepada negara lain, akan tetapi berupaya untuk berdikari di bidang keamanan sama seperti negara merdeka lainnya. Oleh

¹⁰⁵Venidora Olivera, 2016. *10 members of F-FDTL attend military training in China*. 2016. Hal. 1 diakses dalam <http://www.thediliweekly.com/en/news/13998-10-members-of-f-fdtl-attend-military-training-in-china> (23/7/2017.20:03.WIB)

¹⁰⁶*Timor-Leste: Security Sector Reform*. 2008. *Asia Report N°143 – 17 January 2008*. Hal 12. Diakses dalam https://www.files.ethz.ch/isn/46387/143_timor_leste_security_sector_reform.pdf (25/7/2017.18:09.WIB)

¹⁰⁷English.cctv.com, 2016, *Timor Leste Hail Positive Role of Chinese Navy*. 2016. Hal.1 diakses dalam <http://english.cctv.com/2016/06/03/VIDEu8a6YUAv87KuaXxiKcQs160603.shtml> (23/7/2017.21:49.WIB)

karena itu pemerintah Timor Leste, mengambil kebijakan untuk meningkatkan alutsista pertahanannya melalui kerja samamilter dengan Tiongkok. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam sebuah negara hampir pada umumnya tidak terlepas dari faktor ekstern dan intern, jika melihat kebijakan yang diambil oleh pemerintah Timor Leste dalam meningkatkan alutsista militernya melalui kerja sama dengan Tiongkok, tidak terlepas dari tuntutan domestik atau internal. Permasalahan yang dihadapi militer Timor Leste adalah memiliki jumlah alutsista yang terbatas, di sisi lain Timor Leste juga memiliki strategi perencanaan militer menuju 2020, di mana strategi tersebut dikenal dengan istilah laut adalah masa depan Timor Leste (*“O Mar é Futuru Timor Leste”*) beberapa hal ini merupakan persoalan domestik yang dihadapi oleh negara baru Timor Leste.¹⁰⁸

Selain menjawab strategi perencanaan pertahanan militer Timor Leste menuju 2020 yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelian kapal patroli dari Tiongkok terpaksa dilakukan oleh pemerintah secara mendadak meski menuai kontroversi, namun hal ini tetap dilakukan sebab di perairan Timor Leste terutama bagian selatan ditemukan banyak *illegal fishing* dan *human trafficking*, hal tersebut disampaikan menteri sekretaris muda pertahanan Timor Leste Julio Tomas Pinto, saat menerima kapal patroli buatan Tiongkok¹⁰⁹.

Pemerintah Timor Leste tertarik membeli kapal patroli dari Tiongkok, karena Tiongkok menawarkan kepada pemerintah Timor Leste bahwa mereka bersedia melatih F-FDTL mengoperasikan kapal patroli tersebut, selain itu

¹⁰⁸Dr Julio Tomas Pinto 2012. *Timor-Leste Defence Development*. Sleman Yogyakarta. 2012. Hal 145.

¹⁰⁹Ministry of Defence and Security receives two patrol vessels. 2010. hal 1. Diakses dalam <http://timor-leste.gov.tl/?p=3133&lang=en> (24/7/2017.2:57.WIB)

Tiongkok tetap membatu Timor Leste apabila terjadi kerusakan kapal patroli tersebut sesuai dengan masa kontraknya. Hal ini juga disampaikan Julio Tomos Pinto di tempat yang sama.¹¹⁰

Melihat upaya yang telah ditunjukkan oleh pemerintah Timor Leste dengan meningkatkan perlengkapan militer dan kapasitasnya melalui kerja sama militer dengan Tiongkok, fenomena ini merupakan sebuah langkah untuk menghindari ketergantungan keamanannya kepada negara lain. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa, Timor Leste ingin menjadi sebuah negara mandiri dalam konteks bidang keamanan sebagai negara berdaulat dan merdeka, memahami tanggung jawabnya menyediakan keamanan bagi seluruh warganya tanpa mengantungan diri kepada negara lain Seperti yang diasumsikan keamanan tradisional dalam studi hubungan internasional.¹¹¹

2.3 Sejarah Kerjasama Timor Leste dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT)

Dinamika politik yang terjadi di Portugal pada 25 April 1974 atau yang dikenal dengan Revolusi Bunga (*Revolução dos Cravos*) menyebabkan perubahan yang sangat keras dan singkat dalam fase-fase dalam kebijakan politik kolonisasi Portugal, bukan hanya untuk negara-negara jajahan Portugal di Afrika melainkan juga Timor Leste. Portugal di bawah pemerintahan Espinola memberi kesempatan kepada negara-negara koloni Portugal menentukan nasib sendiri, termasuk Timor Leste. Di Timor Leste mulai membentuk partai-partai politik, FRETILIN (*Frente Revolucionário de Timor Leste Independente*/ perjuangan kemerdekaan Timor

¹¹⁰Ibid. hal.2

¹¹¹DR.anak Agung Banyu Perwita. DR. Yanyan Mochamad Yani,2005.Pengantar Ilmu Hubungan Internasional..penerbit. PT REMAJA ROSDAKARYA. Cetakan pertama,2005. Hal 125

Leste.) adalah salah satunya partai yang dibentuk bersamaan dengan partai politik yang lain, dan partai ini merupakan partai terbesar diantara partai politik lainnya seperti UDT (*União Democratic de Timor Leste*/Persatuan Demokratik de Timor Leste), AODETI (*Associação Popular de Timor Leste*/ Asosiasi Rakyat de Timor Leste), KOTA (*Klibor Oan Timor Asuwain/ Partai Nasionalis*) dan partai TRABALHISTA (Partai Buruh) di Timor Leste pada tahun 1975.¹¹²

Pada 28 November tahun 1975 partai Fretilin yang berideologi komunis mendeklarasikan kemerdekaan unilateral atau itu bisa dibilang sebuah hubungan yang amat berbeda dengan hubungan yang kemerdekaan sepihak, Tiongkok turut mendukung kemerdekaan unilateral. Dukungan Tiongkok terhadap kemerdekaan tersebut tidak terlepas dari ideologi yang dianut oleh kedua negara. Posisi Tiongkok yang berada pada blok Timur (komunis) tentu berupaya mendekati Timor Leste agar Timor Leste tidak jatuh dalam blok barat (kapitalis) dan jatuh ke blok timur (komunis).¹¹³

Hubungan Timor Leste dan Tiongkok di kala dibangun saat ini, karena pada saat itu kemerdekaan unilateral yang diperjuangkan oleh partai Fretilin menjadi negara merdeka dan berdaulat tidak bertahan lama. Jika dihitung dari 28 November proklamasi 1975, hingga pada hari invasi, usia kemerdekaan Timor Leste tidak mencapai satu bulan. Sebab pada 7 Desember 1975 militer Indonesia mulai melakukan invasi besar-besaran atas wilayah Timor Leste dan rakyat Timor Leste

¹¹²Avelino M. Coelho (Shalar Kosi FF.)2012. *Dua Kali Merdeka Esei Sejarah Politik Timor Leste*. Penerbit Djaman Baroe, Yogyakarta. Cetakan pertama 2012. Hal.2

¹¹³Ian Storey, 2006, *China and East Timor* Good, but not best friends Ian Storey, *The Jamestown Foundation, China Brief*.2006. Hal.

1 diakses dalam <http://www.asianresearch.org/articles/2920.html> (25/7/2017.15:06.WIB)

pada umumnya mulai terpancar ke berbagai daerah guna mencari keselamatan. Invasi yang dilakukan oleh militer Indonesia atas wilayah Timor Leste dibantu oleh Amerika Serikat dan beberapa negara besar lainnya seperti Inggris dan Kanada.¹¹⁴

Dalam sejarah Timor Leste tercatat bahwa sebelum militer Indonesia menginvasi wilayah Timor Leste, presiden AS Gerald Ford bersama menteri sekretaris negara Henry Kissinger mengadakan kunjungan ke Jakarta bertemu dengan presiden Soeharto yang pro AS, setelah kunjungan itu invasi mulai dilakukan. AS menyuplai perlengkapan militer alutsista kepada militer Indonesia untuk memperlancar aksi invasi ke Timor Leste, tentu AS mengambil langkah demikian sebab saat itu AS adalah negara yang memimpin Blok Barat yang sangat anti terhadap ideologi komunis. Apalagi pada saat itu di Timor Leste partai besar Fretilin telah menganut aliran komunis tentu hal ini dikhawatirkan oleh AS.¹¹⁵

Timor Leste di masa perjuangan mendapat dukungan diplomatik dan keuangan dari Tiongkok, dukungan keuangan diberikan kepada para diplomat Timor Leste di Mozambique yang tujuannya untuk memuluskan aktivitas diplomasi memperjuangkan kemerdekaan Timor Leste di luar negeri. Tiongkok disamping memberi dukungan diplomatik dan keuangan Tiongkok juga menggunakan hak vetonya mendukung kemerdekaan Timor Leste di dewan keamanan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Sebagai negara yang memiliki kesamaan ideologi, Tiongkok juga berniat membantu memberi peralatan militer, kepada 8000 orang para gerilyawan anti pendudukan Indonesia atas wilayah Timor Leste. Tiongkok telah

¹¹⁴Op. Cit., Hal. 41

¹¹⁵Chaobang, Ai, 2013, *How well has the causality of the conflict in East Timor been reflected in its UN peacebuilding experience?* Hal 35. Diakses dalam http://postgraduate.ias.unu.edu/upp/wp-content/uploads/2013/03/upp_issue1-CHAOBANG.pdf (26/7/2017.13:26.WIB)

mewujudkan niat bantuannya, namun berhasil dicegat oleh Angkatan Laut Indonesia yang dibantu Angkatan Laut Australia. Akhirnya bantuan tersebut dilarikan ke Mozambique sambil menunggu situasi memungkinkan.¹¹⁶

Australia merupakan salah satu negara sekutu AS di kawasan Asia Pasifik juga mendukung militer Indonesia melakukan invasi, apalagi negara yang letaknya tidak jauh dari Timor Leste. Australia mendukung invasi oleh militer Indonesia atas wilayah Timor Leste karena mengkhawatirkan konflik Timor Leste yang berkepanjangan sebagai negara dekat bagian utara, akan mengganggu sistem keamanan Australia. Oleh karena itu Australia turut mendukung invasi yang dilakukan oleh militer Indonesia pada 7 Desember tahun 1975.¹¹⁷

Setelah invasi berhasil Indonesia dan Australia, sepakat melakukan eksplorasi kekayaan minyak Timor Leste yang terdapat di celah Timor (*Timor Gap*), yang kedua negara sebut dengan “Daerah Kerjasama Area A”. Indonesia mengajak Australia melakukan eksplorasi minyak di daerah tersebut, karena Indonesia mengingat dukungan Australia ketika militer Indonesia melakukan invasi ke Timor Leste. Kerja sama kedua negara mengeksplorasi minyak di daerah tersebut bagi Indonesia ini merupakan balas budi untuk Australia.¹¹⁸ Meski Timor Leste di bawah kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Tiongkok tetap terus berupaya menjalin hubungan kontak“ terselubung “(*Klandestin*) dengan

¹¹⁶Loc. Cit., hal. 2.

¹¹⁷Ardli Johan Kusuma 2010, *Dinamika Kepentingan Australia Terhadap Timor Leste Dari Tahun 1975 - 1999* Oleh: Ardli Johan Kusuma Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal . 2 diakses dalam <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/view/228/110> (22/9/2017.20:12.WIB)

¹¹⁸Ibid., hal. 11

tokoh-tokoh politik seperti Ramos Horta dan Al Katiri. Kedua tokoh ini dan bersama beberapa tokoh politik yang lain seperti Jose Luis Guterres, Rogerio Lobato adalah merupakan utusan dari partai Fretilin ke luar negeri untuk memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Timor Leste di PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).¹¹⁹

Timor Lesteproses menuju referendum yang diadakan pada 30 Agustus 1999 yang disponsori PBB, Tiongkok tetap aktif memberi dukungannya yaitu melibatkan 55 orang polisi sipilnya, sebagai staff internasional di Timor Leste yang bertujuan mengatur proses referendum. Setelah pasca referendum atau jajak pendapat, Tiongkok tetap memberi dukungannya di PBB menggunakan hak vetonya mengizinkan pasukan *INTERFET* (*International Forces For East Timor*) ke Timor Leste mengamankan situasi yang kacau saat itu. Namun Tiongkok tidak melibatkan militernya dalam pasukan *INTERFET* hanya tetap melibatkan polisi sipilnya.¹²⁰ Sebelum Timor Leste mendapat kemerdekaan penuh masih di bawah kekuasaan administrasi PBB, Xanana Gusmão sudah menganggap Tiongkok merupakan salah satu negara sahabat yang dapat dipercaya dan Xanana juga mendukung kebijakan luar negeri Tiongkok yang disebut “*China One Policy*”. Relasi kedua negara tetap solid hingga Timor Leste sampai dilepaskan oleh PBB menjadi negara merdeka dan berdaulat.¹²¹ Timor Leste setelah diakui oleh dunia internasional menjadi negara merdeka dan berdaulat pada 20 Mei 2002, Tiongkok merupakan negara pertama di Asia yang diterima oleh Timor Leste

¹¹⁹Robert Bala, 2009, *Dragon di Timor Leste*. hal 2 diakses dalam <http://koran.kompas.com/read/xml/2009/07/30/03022639/dragon.di.timor.les> te (23/8/2017.22:34.WIB)

¹²⁰Hal. 3

¹²¹Hal.

menjalin hubungan kerja sama bilateral. Di dalam hubungan kerja sama bilateral kedua negara seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kerja sama Timor Leste dan Tiongkok terjadi diberbagai bidang salah satunya adalah kerja sama di bidang pertahanan militer. Pada April 2008, Timor Leste dan Tiongkok sepakat menandatangani perjanjian pembelian peralatan alutsista (alat utama system persenjataan) sebagai langkah meningkatkan pertahanan alutsista Timor Leste (*F-FDTL/Falintil-Força Defesa Timor Leste*). Melalui kesepakatan itu pula hubungan kerja sama militer kedua negara mulai terwujud.¹²²

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer sebagaimana telah dipaparkan diawal bahwa, kerja sama kedua negara salah satunya adalah untuk meningkatkan kapasitas pertahanan militer Timor Leste dan peningkatan alutsista, selain mencapai hal itu, adapun tujuan lain yang ingin dicapai oleh kedua negara dalam kerja sama militer ini adalah ingin menciptakan stabilitas keamanan dan perdamaian dunia terutama di kawasan Asia Pasifik. Hal ini disampaikan oleh menteri pertahanan Timor Leste E.H Cirilo Christovão. Oleh karena itu kerja sama militer dengan Tiongkok adalah sangat diperlukan.¹²³

Kerja sama kedua negara di bidang pertahanan militer sempat dipersoalkan Australia dan Indonesia, terutama ketika Timor Leste dan Tiongkok sepakat Timor Leste membeli kapal patroli dari perusahaan swasta Poly Technology Tiongkok. Pengamat militer Australia, professor Hugh White dari Universitas Australia (ANU) melalui salah satu stasiun media internasional yaitu BBC menyatakan

¹²²Hal. 60.

¹²³Hal. 62

bahwa kepentingan Tiongkok di Timor Leste perlu dikontrol. Sebagai negara tetangga khawatir akan meningkatnya kerja sama militer antara Timor Leste dan Tiongkok. Melihat pernyataan Hugh, kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer seakan menjadi isu baru yang muncul di kawasan Asia Pasifik, sebab sebelum kerja sama kedua negara (Timor Leste-Tiongkok), di bidang pertahanan terutama Timor Leste meningkatkan alutsista pertahanannya melalui Tiongkok pernyataan tersebut tidak merwarnai media internasional BBC. Pernyataan Hugh itu kemudian ditanggapi oleh Jose Ramos Horta yang saat itu memegang jabatan sebagai presiden Republik Demokratik Timor Leste kepada salah satu media internasional yaitu AFP menyampaikan bahwa, Australia tidak perlu merasa takut terhadap hubungan kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer sebab Tiongkok tidak akan membangun pangkalan angkatan laut dan udara menginvasi Australia dan juga orang Australia jangan terburu-buru belajar bahasa mandirin¹²⁴.

Tiongkok belum menempatkan sistem radarnya di utara Timor Leste yang pernah ditawarkan kepada pemerintah Timor Leste, namun Tiongkok telah menunjukkan otoritasnya di perairan Timor Leste hal tersebut diketahui Angkatan Laut AS, ketika terlibat dalam pencarian pesawat Malaysia airline MH37 di samudera Hindia melintasi wilayah Timor, militer Tiongkok saat itu secara otoritas meminta konfirmasi keberadaan Angkatan Laut AS. Fenomena ini menunjukkan bahwa Tiongkok sangat memiliki keinginan besar menguasai kawasan Asia

¹²⁴News.com *China Merambah Timor Leste, Australia Iri*, Antara hal.2 diakses dalam <http://www.antaranews.com/print/230494/china-merambah-timor-leste-australia-iri> (26/7/2017.12:01.WIB)

Pasifik melalui Timor Leste untuk bersaing dengan negara rivalitasnya yaitu AS. Mengingat posisi Timor Leste yang strategis secara geografis di kawasan Asia Pasifik sangat memungkinkan bagi RRT untuk bersaing dengan AS.¹²⁵

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang militer kedua negara telah sepakat menyatakan bahwa, dalam hubungan kerja sama militer ini Tiongkok akan melatih militer Timor Leste dan disamping meningkatkan keamanan bersama. Selain mencapai hal itu, kedua negara juga telah menyepakati adanya kunjungan antar kapal militer antar negara, berdasarkan kesepakatan itu kapal perang Tiongkok mulai berkunjung ke pangkalan militer Timor Leste. Kesepakatan kedua negara mengenai hal tersebut diungkapkan ketika perdana menteri RDTL Xanana Gusmão menghadiri konferensi tahunan *Bo'ao Forum for Asia* (BFA) di Tiongkok.¹²⁶

Semenjak Timor Leste menjadi negara merdeka dan berdaulat menjalin hubungan kerja sama militer dengan Tiongkok, Timor Leste sangat mengapresiasi atas dukungan dan bantuan yang diberikan oleh Tiongkok kepada Timor Leste. Di dalam kerja sama pertahanan militer, secara transparan Timor Leste menyatakan keinginannya bahwa ingin memperkuat kerja sama militer dengan Tiongkok. Untuk memperkuat kerja sama pertahanan militer kedua negara dapat diwujudkan melalui pertukaran militer. Pertukaran antar militer Timor Leste dan Tiongkok dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme militer Timor Leste,

¹²⁵Lingkar News.com 2016. Timor Leste, Negeri China di Timor Indonesia. Hal.1 diakses dalam <http://lingkarnews.com/timor-leste-negeri-china-di-timor-indonesia/> (25/7/2017.9:12.WIB)

¹²⁶*Joint Statement between the People's Republic of China and The Democratic Republic of Timor-Leste on Establishing Comprehensive Partnership of Good-neighbourly Friendship, Mutual Trust and Mutual Benefit* .2014. hal.4 diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/2649_665393/t1147228.shtml (23/7/2017.21:12.WIB)

mengingat Timor Leste sebagai negara baru dan *small state* persoalan profesionalisme militer juga merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh militer Timor Leste saat ini. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme prajurit militer adalah hal yang sangat penting dan sangat diharapkan oleh Timor Leste.¹²⁷

Upaya meningkatkan profesionalisme militer Timor Leste juga diarahkan untuk menyiapkan militer Timor Leste memungkinkan akan terlibat dalam misi perdamaian internasional. Timor Leste sebagai negara berdaulat dan negara merdeka terlibat dalam misi perdamaian internasional sangat penting karena melihat latar belakang terbentuknya negara ini pernah dibantu oleh beberapa negara lain yang melibatkan militernya dalam misi *Peace Keeping Forces* (PKF) di antaranya adalah Korea Selatan, Australia dan beberapa negara lainnya seperti Portugal, Selandia Baru hal ini diungkapkan oleh E.H. Christovão.¹²⁸

¹²⁷ *Chinese defense minister holds talks with Timor-Leste counterpart. Source: Xinhua Published.* 2015. Hal. 1 diakses dalam <http://www.globaltimes.cn/content/947867.shtml> (2/7/2017.12:16.WIB)

¹²⁸ *Ibid.*.